

EVALUASI PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA JEMAAT GMIM SION TELING SENTRUM MANADO

EVALUATION OF APPLICATION OF PSAK NO. 45 ABOUT THE FINANCIAL REPORT OF NON PROFIT ENTITIES IN GMIM SION TELING SENTRUM MANADO

Oleh :

Fini Haryono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

fini101291@gmail.com

Abstrak : Gereja Masehi Injili di Minahasa merupakan salah satu denominasi gereja dari agama Kristen Protestan. Di dalam gereja terdapat organisasi yang menunjang keberlangsungan dan ketertiban pelayanan yang ada dalam segala kegiatan-kegiatan gereja tersebut. Organisasi inilah yang termasuk dalam entitas nirlaba atau organisasi non profit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada GMIM Sion Teling Sentrum Manado. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum disusun berdasarkan Anggaran, Realisasi dan presentase kelebihan atau kekurangan berdasarkan rencana anggaran yang disusun pada awal tahun. Hal ini berarti Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum belum menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada penyajian laporan keuangan. Bagi Badan Pekerja Majelis Jemaat Sinode dan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado sebaiknya mulai melakukan kajian dalam menerapkan PSAK No. 45 serta melakukan pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan entitas Nirlaba.

Kata kunci : psak no.45, pelaporan keuangan entitas nirlaba, gereja

Abstract : The Evangelical Christian Church in Minahasa is one of the church denominations of Protestan Christianity. In the church greetings there are organizations that support the continuity and orderliness of the services available in all the activities of the church. This organization is included in a non-profit entity or non-profit organization. This study aims to evaluate the application of PSAK No. 45 Challenging Non-profit Entity Financial Reporting at GMIM Sion Teling Sentrum Manado. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that the GMIM Sion Teling Sentrum Church was organized based on the Budget, Realization and the percentage of excess or lack based on the budget plan prepared at the beginning of the year. This means that the GMIM Church of Sion Teling Sentrum has not implemented PSAK No. 45 concerning financial reporting of non-profit entities in the presentation of financial statements. For advice on the Synod Assembly Workers' Body and the GMIM Church, Sion Teling Sentrum Manado, it is better to start doing the work in implementing PSAK No. 45 and conduct training related to the preparation of non-profit entity financial statements.

Keywords : psak no.45, non-profit entity financial reporting, church

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial. Organisasi tersebut walau tidak berorientasi terhadap laba, tetapi juga membutuhkan informasi akuntansi karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan operasional organisasi serta urusan-urusan keuangan lainnya. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Gereja Masehi Injili di Minahasa merupakan salah satu denominasi gereja dari agama Kristen Protestan. Di dalam gereja terdapat organisasi yang menunjang keberlangsungan dan ketertiban pelayanan yang ada dalam segala kegiatan-kegiatan gereja tersebut. GMIM Sion Teling Sentrum merupakan salah satu gereja yang ada di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dan merupakan bagian dari Sinode Gereja Masehi Injili di Manado yang juga bagian dari Persatuan Gereja Indonesia (PGI). Di dalam Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum terdapat organisasi gereja yang disebut Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) dan Komisi Kerja Jemaat. Merekalah yang mengelola rencana-rencana dan realisasi kegiatan gereja beserta kegiatan akuntansi yang ada.

Pencatatan keuangan yang baik sangat penting karena menyangkut kepercayaan jemaat yang menyumbangkan dananya untuk kebutuhan operasional gereja dan kebutuhan-kebutuhan lain yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas gereja. Jadi perlunya pelaporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan oleh pihak gereja.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado?

TINJAUAN PUSTAKA

PSAK No. 45 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Di Indonesia, Pemerintah membentuk Komite Standar Akuntansi Pemerintah. Organisasi penyusun standar untuk pemerintah itu dibangun terpisah dari FASB di AS atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia di Indonesia karena karakteristik entitasnya berbeda. Entitas nirlaba tidak mempunyai pemegang saham atau semacamnya, memberi pelayanan masyarakat tanpa mengharapkan laba, dan secara khusus untuk entitas pemerintah mampu memaksa pembayar pajak untuk mendukung keuangan pemerintah tanpa peduli bahwa imbalan bagi pembayar pajak tersebut memadai atau tidak memadai.

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Menurut Mardiasmo (2009 : 167) Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam SFAC 4 tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan organisasi non bisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi
- b. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi non serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 meliputi :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan :

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai :

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

3. Laporan arus kas untuk satu periode laporan

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Gereja

Aritonang dan De Jonge (2009 : 6) mendefinisikan gereja adalah persekutuan semua orang percaya, bahwa Allah dalam Yesus Kristus telah mengubah sejarah dunia dengan cara yang menentukan seluruh masa depan.

Fransiskus (2011) mendefinisikan pada aspek spiritual, akuntabilitas juga mempunyai makna bahwa individu atau organisasi mempunyai kesadaran untuk menyatakan akuntabilitas kepada yang sifatnya transenden yaitu Allah seperti yang dinyatakan oleh Jacobs (2000) dalam mengungkap model akuntabilitas organisasi Gereja ION. Dalam Website Wikipedia (2018) Gereja adalah suatu perkumpulan lembaga penganut iman kristiani.

Penelitian Terdahulu

Repi (2015) judul Analisis Penerapan PSAK No 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Manado. Hasil penelitian Hasil Penelitian menunjukkan bahwa STIKES Muhammadiyah Manado menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 45.

Hendrawan (2011) judul Analisis Penerapan PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum di RSUD Kota Semarang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perhitungannya antara laporan keuangan BLU RSUD Kota Semarang dengan PSAK No. 45.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena -fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dan fenomena yang lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Gereja GMIM Sion Teling Sentrum Manado, Kota Manado Sulawesi Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) menyatakan terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi literature.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Penerimaan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado**

Penerimaan keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum bersumber dari :

1. Persembahan Ibadah Minggu
Ibadah Minggu terdapat tiga sesi ibadah yaitu:
 - a. Ibadah Minggu Subuh
 - b. Ibadah Minggu Pagi
 - c. Ibadah Minggu Malam
2. Persembahan Ibadah Kolom
Persembahan Ibadah Kolom bersumber dari ibadah jemaat per kolom, persembahan ibadah Pria Kaum Bapa, Persembahan Ibadah Wanita Kaum Ibu, persembahan ibadah Pemuda, persembahan ibadah Remaja, dan persembahan ibadah Anak Sekolah Minggu.
3. Persembahan ibadah Keluarga
Persembahan ibadah keluarga bersumber dari ibadah pengucapan syukur Kolom dan ibadah syukur keluarga.
4. Persembahan Ibadah Hari Raya
Persembahan ibadah hari raya bersumber dari persembahan hari raya gerejawi seperti Tahun baru, Paskah, Natal, Hari Pentakosta.
5. Persembahan Ibadah Perjamuan Kudus
Persembahan ibadah perjamuan kudus bersumber dari ibadah yang disertakan dengan prosesi Perjamuan Kudus.
6. Persembahan Ibadah Hari Ulang Tahun
Persembahan ibadah hari ulang tahun yang bersumber dari sampul syukur atas ketambahan usia.
7. Persembahan Ibadah Pra Natal
Persembahan yang berasal dari pelaksanaan ibadah pra natal per kolom jemaat.
8. Sampul-Sampul
Berasal dari persembahan sampul jemaat.
9. Kesaksian dan Kerjasama (Marturia)
Bersumber dari Persembahan KPDP dan persembahan Ibadah KPI.
10. Dana Pembangunan
Persembahan yang berasal dari pemberian jemaat guna untuk pembangunan gereja.
11. Pendapatan Lainnya
Pendapatan yang diperoleh dari sumbangan baik dari pemerintah maupun swasta.
12. Dana Transit
Diperoleh dari pundi ekstra yang diberlakukan jika ada kegiatan yang memerlukan anggaran.

Pengeluaran Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado

Pengeluaran Jemaat Sion Teling Sentrum terdiri dari :

- a. Sentralisasi Ke Sinode dan Wilayah
- b. Tunjangan-Tunjangan seperti tunjangan fungsional, tunjangan struktural dan tunjangan hari raya.
- c. Biaya khadim (Pemimpin Ibadah)

- d. Biaya Perlengkapan kantor
- e. Biaya Alat tulis menulis di kantor jemaat
- f. Biaya transportasi
- g. Biaya pemeliharaan inventarisasi gereja
- h. Biaya rapat, konsultasi dan konven
- i. Biaya listrik dan telepon
- j. Biaya Program BIPRA
- k. Biaya Pembekalan pelatihan
- l. Biaya pengawasan dan pemeriksaan
- m. Diakonia
- n. Biaya Lain-Lain

Pencatatan Laporan Keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado

Laporan Keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum berupa anggaran pendapatan, belanja Gereja, dan realisasi anggaran. Dimana laporan keuangan dilaporkan kepada Jemaat melalui warta jemaat pada ibadah Minggu raya. Anggaran pendapatan dan belanja gereja dibuat oleh Badan Pekerja Majelis Jemaat dan ditetapkan dalam Sidang Majelis Jemaat. Sistem pelaporan keuangan jemaat GMIM Sion Sentrum Teling yaitu semua pendapatan disimpan dalam rekening gereja. Dan berdasarkan informasi yang didapat, penyajian laporan keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum disusun berdasarkan Anggaran, Realisasi dan presentase kelebihan atau kekurangan berdasarkan rencana anggaran yang disusun pada awal tahun. Hal ini berarti Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum belum menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada penyajian laporan keuangan.

Pertanggungjawaban Laporan Keuangan

Ketua Jemaat dan Bendahara Gereja mempertanggungjawabkan keuangan pada Sidang Majelis Jemaat dalam rapat tiap sebulan sekali dan mempertanggungjawabkan keuangan gereja di tahun anggaran pada akhir tahun. Dan untuk penggunaan uang gereja harus melalui persetujuan dari ketua dan bendahara jemaat dan harus dipertanggungjawabkan dengan bukti transaksi.

Pembahasan

Evaluasi Laporan Posisi Keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling

Berdasarkan pada data yang diperoleh terdapat akun-akun dalam penerimaan dan pengeluaran yang menjadi dasar untuk mengelolah laporan posisi keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum per Oktober tahun 2018 dimana laporan keuangan yang disusun Bendahara untuk Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan (RABP) tahun 2019 dievaluasi berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan

Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Oktober 2018	
ASSET	
Asset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp. 142.013.526
Asset Tidak Lancar	-
Jumlah Asset	Rp. 142.013.526
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	
Liabilitas jangka panjang	
Jumlah Liabilitas	
ASSET NETTO	
Tidak Terikat	Rp. 99.550.916
Terikat Temporer (Catatan B)	<u>Rp. 42.462.610</u>
Jumlah Asset Netto	<u>Rp. 142.013.526</u>
Jumlah Liabilitas dan Asset Netto	Rp. 142.013.526

Sumber : Data Olahan 2018

a. Asset

Asset lancar untuk jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado hanya terdiri dari kas dan setara kas karena GMIM Sion Teling Sentrum tidak memiliki piutang dan persediaan. Sedangkan untuk asset tidak lancar seperti asset tetap dan perlengkapan gereja, laporannya hanya berupa jumlah unit yang disusun dalam daftar inventarisasi gereja sehingga tidak diketahui nilai buku dari asset tetap dan perlengkapan. Selain itu dalam kelompok asset tidak lancar tidak disajikan nilai investasi dan surat berharga karena GMIM Sion Sentrum Teling Manado tidak memiliki investasi dan surat berharga.

b. Liabilitas dan Asset Netto

Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado tidak memiliki saldo liabilitas namun hanya memiliki Asset Netto yang terdiri dari Asset Netto Terikat dan Asset Netto Terikat Temporer. Nilai Asset Netto terikat temporer dalam laporan posisi keuangan Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado merupakan saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumber daya terikat dikurangi penggunaan untuk biaya-biaya sesuai pembatasan dalam periode laporan, perhitungannya disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Evaluasi Laporan Aktivitas Berdasarkan PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling

Laporan aktivitas menyajikan saldo asset netto pada akhir tahun yang merupakan hasil dari penjumlahan kenaikan atau penurunan asset netto dan saldo asset netto awal tahun. Laporan Aktivitas Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado tahun 2018 yang diambil dari data keuangan per Januari sampai dengan Oktober 2018 yang dibuat BPMJ GMIM Sion Sentrum Teling sebagai acuan pembentukan Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan (RABP) tahun anggaran 2019. Berdasarkan data yang diberikan Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado dievaluasi dan diolah peneliti mengikuti PSAK No. 45 dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Laporan Aktivitas

Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling	
Laporan Aktivitas	
per 31 Oktober 2018	
Pendapatan	
Sumbangan	
Jasa Layanan	Rp. 920.748.000
Penghasilan dari investasi	Rp. -
Lain-Lain	Rp. 17.474.000
Jumlah	Rp. 938.222.000
Asset Netto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan C)	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp. 134.900.000
Jumlah	Rp. 134.900.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 1.073.122.000
Beban	
Sentralisasi Ke Sinode	Rp. 241.648.000
Sentralisasi Ke Wilayah	Rp. 42.935.000
Tunjangan Fungsional	Rp. 226.750.000
Biaya Khadim	Rp. 49.700.000
Pemain Musik	Rp. 31.200.000
Perlengkapan Kantor	Rp. 27.575.850
Biaya Rapat / Konsultasi / Konven	Rp. 14.876.000
Biaya Listrik, PAM, Telepon	Rp. 58.154.806
Biaya Transportasi	Rp. 14.643.000
Pemeliharaan Inventaris	Rp. 32.813.800
Biaya Pengawasan/Pembendaharaan	Rp. 845.200
Biaya Lain – Lain	Rp. 274.115.734
Diakonia	Rp. 134.900.000
Jumlah	Rp. 1.150.157.390
Penurunan Asset Netto Tidak Terikat	(Rp. 77.035.390)
PERUBAHAN ASSET NETTO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	Rp. 254.398.000
Asset Netto terbebaskan dari pembatasan (Catatan C)	Rp. 134.900.000
Kenaikan Asset Netto Terikat Temporer	Rp. 119.498.000
PERUBAHAN ASSET NETTO	Rp. 42.462.610
ASSET NETTO AWAL TAHUN	Rp. 99.550.916

ASSET NETTO AKHIR TAHUN	Rp. 142.013.526
-------------------------	-----------------

Sumber : Data Olahan, 2018

a. Pendapatan

Dalam laporan aktivitas Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado pendapatan terdiri dari jasa layanan dan pendapatan lain-lain. Untuk jasa layanan, nilai yang disajikan merupakan pendapatan yang diperoleh ketika gereja memberikan jasa pelayanan kepada anggota jemaat dalam hal ini persembahan-persembahan yang terkumpul dalam ibadah pelayanan. Jasa layanan merupakan total dari persembahan ibadah gerja subuh, pagi dan malam, persembahan ibadah KOMPELKA BIPRA, persembahan ibadah kolom, persembahan ibadah keluarga, persembahan ibadah hari raya, persembahan ibadah pra natal, persembahan ibadah khusus, persembahan ibadah HUT, perpuluhan dan pundi-pundi dan sampul-sampul.

b. Asset Netto yang berakhir pembatasannya

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam asset netto yang berakhir pembatasannya merupakan total asset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah asset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi perhitungannya dapat dilihat dalam Catatan C di Catatan Atas Laporan Keuangan.

c. Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan tahun 2018 merupakan total dari penjumlahan asset netto yang berakhir pembatasannya dengan jumlah dari pendapatan.

d. Beban

Yang termasuk dalam beban yaitu semua penggunaan dana untuk membiayai program disetiap bidang, operasional gereja, tunjangan-tunjangan dan pelunasan kewajiban ke Sinode dan Wilayah dan lain-lain.

e. Perubahan Aset Netto Terikat Temporer

Yang disajikan dalam perubahan asset netto terikat temporer adalah asset total sumber daya terikat dan asset netto yang terbebaskan oleh pembatasan.

Evaluasi Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado

Berdasarkan pada data-data yang diperoleh peneliti terdapat akun-akun dalam penerimaan dan pengeluaran yang menjadi dasar peneliti mengolah laporan arus kas Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Manado sesuai dengan pelaporan entitas nirlaba dalam PSAK No. 45 dapat dilihat pada 3 :

Tabel 3 Laporan Arus Kas

Jemaat GMIM Sion Sentrum Teling Laporan Arus Kas per 31 Oktober 2018	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Pendapatan Jasa	Rp 920,748,000
Penerimaan Lain – lain	Rp 17,474,000
	Rp 938,222,000
Komisi BIPRA	Rp 61,500,000
Tunjangan Struktural dan Fungsional	Rp 226,750,000
Biaya Khadim	Rp 49,700,000
Pemain Music	Rp 31,200,000
Biaya Kelengkapan Kantor	Rp 27,575,850
Biaya Rapat Konsultasi / Konven	Rp 14,876,000
Biaya Listrik, PAM, Telepon	Rp 58,154,806
Biaya Transportasi	Rp 14,643,000
Biaya pengawasan dan Pembendaharaan	Rp 845,200
Biaya Lain - lain	Rp 274,115,734
	(Rp. 927,074,390)
Kas Netto diterima (digunakan) aktivitas operasi	(Rp 11,147,610)
AKTIVITAS INVESTASI	
Kas Netto diterima (digunakan) aktivitas Investasi	Rp -
AKTIVITAS PENDANAAN	
Kotak Pelayanan	Rp 319,679,600
Kotak sukarela	Rp 142,266,010

	Rp	461,945,610
Aktivitas Pendanaan Lain		
Sentralisasi ke sinode	Rp	241,648,000
Sentralisasi ke wilayah	Rp	42,935,000
Diakonia	Rp	134,900,000
	(Rp)	419,483,000)
Kas Netto diterima (digunakan) aktivitas Pendanaan	Rp	42,462,610
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Rp	99,550,916
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp	142,013,526

Sumber: Data Olahan, 2018

a. Aktivitas Operasi

Perkiraan yang termasuk aktivitas operasi pada laporan arus kas tahun 2018 adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional gereja seperti biaya – biaya dan tunjangan-tunjangan.

b. Aktivitas Investasi

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah semua penerimaan dan pengeluaran yanga terkait dengan aktivitas investasi. Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado tidak terjadi aktivitas investasi.

c. Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi, dan pengeluaran kas seperti pelunasan kewajiban dan aktivitas pendapatan lainnya.

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 pada Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado setelah diolah berdasarkan data- data yang telah diperoleh peneliti menurut laporan keuangan entitas nirlaba dalam PSAK No. 45 dapat dilihat dalam tabel 4 :

Tabel 4 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Catatan A menguraikan kebijakan gereja yang menyebabkan catatan B dan C disajikan.	
Catatan A	
Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado menyediakan sumbangan akun terikat dalam tiga akun yaitu sentralisasi ke sinode, sentralisasi ke wilayah dan diakonia. Jika kebutuhan akan ketiga akun tersebut telah terpenuhi, maka dan tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas lain gereja.	
Catatan B	
Sentralisasi ke sinode	
Kotak Pelayanan	Rp 319,679,600
Sentralisasi	<u>Rp 241,648,000</u>
Sentralisasi ke Wilayah	
Kotak Pelayanan	Rp 78,031,600
Sentralisasi	<u>Rp 42,935,000</u>

	Rp 35,096,600
Diakonia	
Kotak Sukarela	Rp 142,266,010
Perawatan Pekerja di Gereja	Rp 7,000,000
Dana Sehat Anggota Jemaat	Rp 67,000,000
Dana Pendidikan	Rp 35,450,000
dana duka dan karangan bunga	Rp 25,450,000
	Rp 134,900,000
Total Asset Terikat	Rp 7,366,010
Asset Netto terikat temporer	Rp 42,462,610
Catatan C	
Asset netto yang dibebaskan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.	
Tujuan pembatasan yang dicapai:	
Diakonia	Rp 134,900,000
Pembatasan yang terpenuhi	Rp 134,900,000

Sumber : Data Olahan, 2018

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado yaitu:

- Kebijakan Badan Pekerja Majelis Jemaat Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado.
- Catatan Asset bersih terikat temporer.
- Catatan Asset bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi penerapan PSAK No. 45 yang dilakukan GMIM Sion Teling Sentrum Manado dapat disimpulkan bahwa :
Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 dimana pelaporan yang dilakukan hanya berupa laporan anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja gereja. Walaupun belum menerapkan laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba namun tujuan penyajian laporan dan pelaporan keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado telah tercapai dan memiliki informasi yang cukup jelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

- Penyusunan laporan keuangan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado sebaiknya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba supaya laporan keuangannya bisa lebih jelas dan memiliki kualitas informasi yang handal.

2. Untuk Badan Pekerja Majelis Jemaat Sinode dan Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado sebaiknya mulai melakukan kajian dalam menerapkan PSAK No. 45 serta melakukan pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan entitas Nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang dan De Jonge. 2009. *Apa dan bagaimana Gereja? Pengantar Sejarah Eklesiologi*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Fransiskus. 2011. Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Etnografi pada Sebuah Gereja Kalotik di Tana Toraja). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 9 No 2 Oktober 2011*, Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya, Makassar. Hal 59-83. http://www.academia.edu/Akuntabilitas_Keuangan_Dalam_Organisasi_Keuangan. Diakses : 23 Maret 2018.
- Hendrawan, R. 2011. *Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum, Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No.45 Revisi 2011*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI : Yogyakarta.
- Repi, W. 2015. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung
- Wikipedia. 2018. *Organisasi Nirlaba*. http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nirlaba. Diakses : 23 Maret 2018.

